

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan air di Kota Bima mencapai 51.814.674,24 m³ dengan faktor-faktor yang mempengaruhi berupa curah hujan, jenis tutupan lahan dan luas wilayah.
2. Kebutuhan air di Kota Bima pada tahun 2016 sebesar 26.053.624 m³, sedangkan proyeksi kebutuhan air pada tahun 2026 sebesar 28.413.553 m³. Kebutuhan air tertinggi terdapat pada sektor perikanan kemudian diikuti oleh sektor domestik, irigasi, non domestik, industri dan sektor peternakan.
3. Status daya dukung sumber daya air di Kota Bima pada tahun 2016 hingga tahun 2026 berada dalam kondisi aman bersyarat dan upaya konservasi yang dapat dilakukan yaitu pemanenan air hujan dengan metode:
 - a. Kolam/wadah pengumpul air hujan.

Kolam pengumpul air hujan merupakan kolam atau wadah yang dipergunakan untuk menampung air hujan yang jatuh di atap bangunan yang disalurkan melalui talang.
 - b. Sumur resapan air hujan.

Sumur resapan merupakan sumur yang dibuat untuk meresapkan air hujan yang jatuh dari atap atau daerah permukaan. Desain sumur resapan harus dibuatkan juga bak kontrol sedimen untuk mengendapkan sedimen sebelum air hujan mengalir masuk ke dalam sumur resapan, sehingga sedimen yang berada di sekitar areal sumur resapan tidak terbawa masuk.
 - c. Parit resapan air hujan.

Parit resapan air hujan dapat dibuat di pekarangan rumah, pada umumnya berada di samping atau di belakang rumah disesuaikan dengan kondisi bentang alam pada daerah tersebut dan kondisi rumah.

d. Lubang resapan biopori.

Lubang resapan biopori merupakan biopori buatan yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah, berbentuk silindris dengan kedalaman 100 cm atau tidak melebihi tinggi muka air tanah. Lubang tersebut diisi sampah organik untuk mendukung aktivitas organisme. Biopori akan terbentuk akibat dari aktivitas organisme dalam lubang tersebut.

e. Hutan sebagai pemanen air hujan alami.

Proses pemanenan air hujan di hutan terjadi karena hutan memiliki kemampuan dalam mendaur ulang hujan. Proses mendaur ulang hujan dimulai dari evapotranspirasi, sehingga terjadi pembentukan awan kemudian awan tersebut akan jatuh kembali berupa hujan.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

A. Saran Praktis.

1. Mengendalikan pembangunan pada lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun untuk menjaga kawasan resapan air.
2. Mengaplikasikan teknologi pemanenan air hujan sebagai usaha dalam merencanakan suatu persediaan air yang mandiri khususnya pada Kecamatan Rasanae Barat dan Kecamatan Mpunda.
3. Pemerintah Kota Bima perlu terus melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap upaya eksploitasi hutan secara ilegal yang akan berdampak pada keberlanjutan sumber daya air.

B. Saran Akademik.

1. Perlu dilakukan penelitian tentang laju resapan air pada berbagai jenis tanah sebagai penunjang dalam pengaplikasian pembuatan sumur resapan dan lubang resapan biopori di Kota Bima.
2. Peneliti yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap tema daya dukung sumber daya air, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel kebutuhan air untuk pemeliharaan sungai.